

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yakni pendidikan formal, nonformal serta informal. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang paling memungkinkan bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian serta berbagai aspek kehidupan lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang no.20 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal itu berarti warga negara berkebutuhan khusus pun berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama layaknya warga negara lain pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya Sekolah Luar Biasa yang ditujukan bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Banyaknya SLB saat ini juga membuktikan bahwa pemerintah sudah mulai memperhatikan para peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk menimba ilmu di sekolah umum

karena kurang lengkapnya fasilitas pendukung pembelajaran. Di SLB biasanya terdapat peserta didik dengan bermacam kekhususan. Satu di antaranya ialah peserta didik dengan gangguan pendengaran, atau yang lebih sering disebut dengan tunarungu.

Di dalam dunia pendidikan terdapat dua bentuk kegiatan pembelajaran dasar yang biasa dilaksanakan oleh peserta didik, yakni kegiatan intrakurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan di dalam kelas dan jalannya terstruktur karena adanya alokasi waktu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran serta dilaksanakan dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas wawasan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif pada peserta didik.

Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya terdapat di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh peserta didik ialah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini disebabkan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan yang menyebutkan bahwa pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Dengan diterbitkannya peraturan tersebut seluruh peserta didik yang terdapat pada jenjang pendidikan terkait wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa terkecuali.

Kepramukaan sendiri ialah proses pendidikan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip dasar serta metode kepramukaan. Dengan begitu, kegiatan pramuka ini diharapkan dapat mengembangkan watak, akhlak dan juga budi pekerti luhur setiap peserta didik yang mengikutinya. Dalam kegiatan pramuka, terdapat berbagai jenis keterampilan yang biasa diajarkan kepada peserta didik. Beberapa diantaranya yakni keterampilan baris-berbaris (KBB), keterampilan morse dan *semaphore*, keterampilan membaca sandi pramuka, serta penjelajahan dengan tanda jejak.

Kegiatan pramuka tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik reguler, tetapi juga bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satunya bagi peserta didik tunarungu. Tunarungu ialah suatu kondisi dimana seseorang kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang diakibatkan oleh rusaknya alat pendengaran. Tentu hal ini berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan mereka yang mengalaminya. Terlebih jika hal ini terjadi pada usia sekolah. Peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran pasti akan menemui kendala dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, peserta didik tunarungu membutuhkan isyarat khusus untuk dapat berkomunikasi satu sama lain dan

tentunya untuk dapat memahami instruksi yang diberikan oleh orang lain. Dalam hal ini, instruksi pengajaran yang diberikan oleh pendidik di sekolah.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan di SLB Mekar Sari 1 Cibinong, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sana berjalan dengan baik setiap minggunya. Bahkan menurut penuturan salah satu pendidik, cabang ekstrakurikuler pramuka bagi tunarungu di sekolah itu sudah sering diikutsertakan dalam perlombaan melawan peserta didik berkebutuhan khusus lainnya dari berbagai sekolah, hingga tidak jarang mereka memenangkan perlombaan tersebut sampai saat ini meraih predikat terbaik kedua pada tingkat provinsi. Jenis kegiatan yang sering diperlombakan serta menghasilkan banyak prestasi ialah cabang keterampilan baris-berbaris. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dirasa dapat sekaligus menjadi sarana dalam melatih kepercayaan diri serta rasa tanggung jawab dan pembentukan sikap disiplin bagi peserta didik tunarungu.

Fakta yang telah didapat juga didukung oleh penelitian lain yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu membentuk karakter disiplin pada peserta didik yang aktif berpartisipasi di dalamnya. Hal itu terbentuk dari latihan rutin yang mengharuskan peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan.

Ada pula penelitian mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1

Windusari Magelang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana yang tepat dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan aktif mengikuti kegiatan pramuka, peserta didik dapat belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Mekar Sari 1 Cibinong dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Peserta Didik Tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Mekar Sari 1 Cibinong. Adapun rincian dari fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Mekar Sari 1 Cibinong?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.

### 2. Tujuan Khusus

- a). Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.
- b). Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.
- c) Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik tunarungu untuk lebih mengenal tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

##### 2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ide, serta masukan yang bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik tunarungu.

##### 3. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta informasi secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tunarungu di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.

##### 4. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti terutama mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik tunarungu yang terdapat di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.